



Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan Skripsi BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hayu Della Nikmala
NIM : 195000064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Bermain Peran Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas Fase E 7 Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya
Pembimbing : Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
08 April 2022		Pengajuan Judul
09 Juni 2022		Revisi BAB 1,2,3
17 Juni 2022		Revisi BAB 1,2,3
21 Juni 2022		Revisi BAB 1,2,3
05 Juli 2022		Revisi BAB 1,2,3
27 September 2022		Revisi Instrumen I
03 Oktober 2022		Revisi Instrumen II
18 Oktober 2022		Revisi Instrumen III
02 November 2022		Bimbingan Hasil Validitas dan Realibilitas
07 November 2022		Bimbingan Pre-Test
29 Desember 2022		Revisi BAB 4 dan 5
30 Desember 2022		Revisi BAB 4 dan 5

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing,

Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0702118301

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dr. Mudhar, S.Psi., M.Si.
NIDN. 0728126701





Lampiran 2. Format Revisi Skripsi

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hayu Della Nikmala
NIM : 195000064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
Tanggal Ujian Skripsi : 12 Januari 2023
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Bermain Peran Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas Fase E 7 Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya
Penguji I : Anek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
Penguji II : Dimas Ardika Miftah Farid, S.Pd., M.Pd
Penguji III : Dr. Moesarofah, M.Psi

No.	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1	Abstrak			
2	BAB I Latar Belakang GAP Penelitian diperdalam			
3	BAB I Definisi Operasional Variabel			
4	BAB II Hipotesis			
5	BAB V Kesimpulan			
6	Daftar Pustaka			

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu dihitung dari waktu ujian skripsi

Dosen Penguji I

Anek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0702118301

Dosen Penguji II

Dimas Ardika Miftah F, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0701079003

Dosen Penguji III

Dr. Moesarofah, M.Psi.
NIDN. 0711106803

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



**FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dahi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

Nomor : 772/Ak.2/FPP/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Ythi.Bapak/Ibu Kepala/Ketua
SMA HANG TUAH 1 SURABAYA
Jl. Ikan Lumba-Lumba No. 27, Perak Bar., Kec Krembangan
di Surabaya

Dengan hormat,
Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala/Ketua SMA HANG TUAH 1 SURABAYA berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa:

Nama : Hayu Della Nikmala
NIM : 195000064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
Judul Penelitian : Efektivitas Teknik Bermain Peran Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Siswa di SMA HANG TUAH 1 SURABAYA

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Surabaya, 30 Oktober 2022

Dekan,

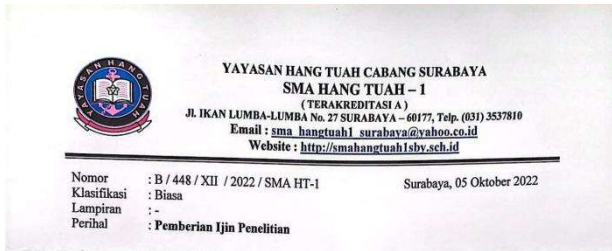
Dea Santika Rentika Hadi., M.Kes.
NIP. 196702091992031002



Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Kaprodi

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian



Kepada Yth.

Dekan Fakultas Pedagogi dan Psikologi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA)

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 505 3127, Surabaya

Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII / 4 Surabaya, Telp. (031) 8281181

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Bapak/Ibu Dekan dengan nomor : 772 / Ak.2 / FPP / X / 2022, tertanggal 30 Oktober 2022 tentang **Permohonan Ijin Penelitian**, maka kami memberikan Ijin kepada :

Nama : HAYU DELLA NIKMALA
 NIM : 195000064
 Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Data Penelitian : **Efektivitas Teknik Bermain Peran Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.**

untuk melakukan Penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA,



Lampiran 5. RPLBK dan Uraian Materi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GASAL TAHUN 2022/2023

Komponen/Bidang : Layanan Dasar/Sosial Kelas/Semester : Fase E/Gasal
Topik : Penyesuaian Diri Durasi/Waktu : 1x45 Menit

NO	Uraian	Ket.
1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Umum Siswa mampu memahami cara menyesuaikan diri serta mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan baru 2. Tujuan Khusus Siswa dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungan baru 	
2	<p>Metode : Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: Bimbingan kelompok teknik bermain peran, diskusi, tanya jawab 2. Media: Materi yang di print dan selebar kertas 	
3	<p>Langkah-langkah kegiatan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menyiapkan materi yang akan disampaikan 1.2 Membuka kelas, salam dan berdo'a 1.3 Membina hubungan baik dengan anggota kelompok (menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> atau membahas hal-hal yang menyenangkan) 1.4 Menyampaikan tujuan layanan 1.5 Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan 2. Tahap Transisi <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menanyakan kesiapan anggota kelompok 2.2 Memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang tugas-tugas yang belum dipahami 2.3 Menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan 3. Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menjelaskan materi tentang peyesuaian diri 	<p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>25 menit</p>

	<p>3.2 Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan</p> <p>3.3 Pemberian <i>ice breaking</i></p> <p>3.4 Memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab</p> <p>3.5 Pembagian peran sesuai topik</p> <p>3.6 Memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk melakukan diskusi sesuai topik serta upaya pengembangannya/solusi)</p> <p>4. Tahap Akhir</p> <p>4.1 Mengajak anggota kelompok menyimpulkan yang mereka dapat dalam kegiatan ini</p> <p>4.2 Memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk anggota kelompok</p> <p>4.3 Menutup kelas dengan berdo'a dan salam</p>	5 menit
4	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Memperhatikan sikap, keaktifan anggota kelompok dalam proses layanan yang berlangsung</p> <p>2. Evaluasi Hasil</p> <p>3. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 5 November 2022

Hayu Della Nikmala

Penyesuaian Diri

1. Pengertian Proses Penyesuaian Diri

Setiap memasuki lingkungan yang baru kita yang baru kita pasti akan merasa asing, karena belum mengenalnya, sering merasa bingung, malu, takut, serta ragu-ragu, banyak ditemukan hal-hal yang baru yang tidak ditemukan pada waktu sekolah di SMP. Apalagi saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum baru yaitu Merdeka Belajar. Untuk itu kita perlu mengenal lebih dalam, beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Ada peribahasa yang mengatakan “kalau tak kenal maka tak sayang” ini berarti kita harus mengenal lingkungan yang baru supaya dapat menyayangnya atau merasa senang. Kalau kita sayang dan merasa senang maka kita akan betah di sekolah yang baru sehingga kita dapat belajar dengan tenang dan dapat meraih prestasi yang optimal. Nah apa sih yang dimaksud penyesuaian diri itu? Penyesuaian diri yakni dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Penyesuaian berarti beradaptasi, dapat mempertahankan eksistensiya atau bisa survive dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang kuat.
- d. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian adalah usaha seseorang untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Atau dapat diartikan sebagai proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya, jika kaitannya sekolah maka beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Secara sekunder, proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Penentu-penentu tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kondisi jasmaniah yang meliputi, pembawaan, konstitusi fisik, system otot, kesehatan dan sebagainya.
- b. Perkembangan kematangan, terutama kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentu psikologis, yang meliputi pengalaman belajar, pembiasaan dan lainnya.
- d. Kondisi lingkungan, terutama rumah, keluarga dan sekolah

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

- a. **Penyesuaian Diri Akademik**
Penyesuaian akademik adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolahnya (termasuk metode / proses pembelajaran) dan dapat mencapai prestasi akademik.
- b. **Penyesuaian Sosial**
Penyesuaian Sosial adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah termasuk di dalamnya bagaimana individu mampu terlibat hubungan dengan orang lain di lingkungan sekolah.
- c. **Penyesuaian Emosional**
Penyesuaian emosional adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap masalah emosional yang di hadapi di lingkungan sekolah.

4. Cara menyesuaikan diri di sekolah baru

a. Pelajari situasi

Penting dan perlu kalian perhatikan pertama yaitu; sebelum masuk sekolah, belajar untuk mengenal lebih dekat lingkungan sekolah, baik letak geografis sekolah, arah perjalanan dari perjalanan rumah ke sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah, dan sebagainya. Biasakan untuk mengenal situasi baru dan beradaptasi di dalamnya. Kamu tidak perlu takut pada situasi yang baru, pastikan kamu aman berada di lingkungan sekolah tersebut.

b. Berbaik sangka

Hilangkan segera pikiran kalian bahwa lingkungan sekolah baru ini kurang menyenangkan termasuk kekhawatiran tentang teman-teman yang tidak bersahabat atau guru-guru kurang ramah. Ganti kalimat tersebut, penuh otak dengan kalimat-kalimat positif seperti lingkungan sekolah baru akan sangat menyenangkan, teman-teman mengasyikkan dan guru-gurunya pun ramah.

c. Sesuaikan keadaan sekolah

Sebaiknya dari jauh-jauh hari, siapkan informasi tentang sekolah barunya. Entah peraturan sekolah, media/platform pembelajaran atau kebiasaan guru-guru mengajar.

d. Mengetahui aturan sekolah

Segara kalian sadari bahwa memasuki sekolah baru berarti memasuki tempat yang telah mempunyai aturan. Peraturan sekolah bisa saja berbeda dengan sekolah sebelumnya. Ikuti dan patuhi peraturan yang ada.

e. Kenali dan hormati guru

Guru adalah orang tua saat di sekolah sehingga perlakukan layaknya sedang berhadapan dengan orang tua di rumah. Selain itu, guru adalah individu-individu yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Bertanya pada kakak kelas apa yang tidak disukai oleh guru-guru di sekolah sehingga bisa diantisipasi lebih dulu. Pada dasarnya setiap orang senang diperlakukan dengan baik serta dihargai sesuai porsi dan perannya. Sebagai siswa, membiasakan diri untuk bertutur kata sopan dan bersikap santun terhadap

guru-guru. Hal ini akan membuat guru-guru merasa dihargai.

f. Menjadi diri sendiri

Berada di lingkungan baru seperti sekolah baru, kalian memang sebaiknya ramah terhadap teman-teman yang baru dikenal, namun yang terpenting tetaplah menjadi diri sendiri. Jangan melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak mencerminkan siapa diri kita sesungguhnya. Hal-hal yang dilakukan tidak sesuai dengan kepribadian hanya akan membuat diri kurang nyaman bisa saja terbaca oleh teman baru. Menjadi diri sendiri akan memudahkan berinteraksi lebih natural yang mungkin saja mempermudah teman baru untuk mengenal lebih dalam.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GASAL TAHUN 2022/2023

Komponen/Bidang : Layanan Dasar/Pribadi Kelas/Semester : Fase E/Gasal
 Topik : Meningkatkan Rasa Percaya Diri Durasi/Waktu : 1x45 Menit

NO	Uraian	Ket.
1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Umum Siswa dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya 2. Tujuan Khusus Siswa dapat memahami pentingnya rasa percaya diri, dapat memahami ciri-ciri dan manfaat percaya diri dapat memahami proses pembentukan rasa percaya diri, dapat memahami cara membangun rasa percaya diri 	
2	<p>Metode : Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: Bimbingan kelompok teknik bermain peran, diskusi, tanya jawab 2. Media: Materi yang di print dan selebar kertas 	
3	<p>Langkah-langkah kegiatan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menyiapkan materi yang akan disampaikan 1.2 Membuka kelas, salam dan berdo'a 1.3 Membina hubungan baik dengan anggota kelompok (menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> atau membahas hal-hal yang menyenangkan) 1.4 Menyampaikan tujuan layanan 1.5 Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan 2. Tahap Transisi <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menanyakan kesiapan anggota kelompok 2.2 Memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang tugas-tugas yang belum dipahami 2.3 Menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan 	<p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p>

Uraian Materi RPL

Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri, selalu bersikap optimis terhadap apa yang akan diperbuatnya, dan selalu merasa gembira terhadap apa yang dilakukannya. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002:6)

A. Ciri-ciri Percaya Diri

Berikut beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya :

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional atau realistik, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

B. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri harus dimulai dari dalam diri individu. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memupuk rasa percaya diri, diantaranya :

1. Bangkitkan kemauan yang keras. Kemauan dapat dikatakan merupakan pondasi yang pertama dan utama untuk membangun kepribadian yang kuat, termasuk rasa percaya diri.
2. Biasakan untuk memberanikan diri. Manfaat situasi sebagai salah satu sarana untuk berlatih dan membangun rasa percaya diri, dengan cara membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernapas panjang dan rileks.
3. Biasakan untuk memberanikan diri. Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berpikir yang logis dan realistik, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam individu.
4. Membiasakan untuk selalu berinisiatif. Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah orang lain.
5. Mau belajar dari kegagalan. Sikap positif yang harus dilaksanakan dalam menghadapi kegagalan adalah sikap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

C. Akibat Kurang Percaya Diri

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
2. Tidak memiliki keputusan melangkah yang *decisive* (ngambang)

3. Mudah frustrasi atau *give-up* ketika menghadapi masalah atau kesulitan
4. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
5. Canggung dalam menghadapi orang

D. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim (2002 : 6) secara garis besar sebagai berikut :

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

E. Membangun Percaya Diri

Bagi sebagian kita yang punya masalah seputar rendahnya kepercayaan diri atau merasa telah kehilangan kepercayaan diri, berikut ini merupakan teknik dan cara meraih pribadi yang percaya diri :

1. Mintalah pendapat orang lain. Sebagai pribadi kita tidak bisa menilai diri kita sendiri. Apalagi kita tidak pernah jujur tentang kekurangan kita sendiri.
2. Percaya diri bukan hanya sekedar fisik percaya diri bukan melulu masalah fisik namun kepercayaan diri muncul karena kelebihan yang kita miliki.
3. Praktekkan Berbicara Terus Terang Dalam setiap kesempatan jadilah sebagai pemecah kekakuan, orang pertama yang memberikan komentar.
4. Belajarlah untuk lebih komunikatif. Berkomunikasi adalah hal yang penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja.
5. Berhentilah mengeluh. Hidup ini terasa indah namun, mengapa masih begitu sering kita menemukan orang yang merasakan

hidup ini, penuh kesulitan, dan masalah, sehingga tiada lagi keindahan dan bumi pun terasa sempit menghimpit.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GASAL TAHUN 2022/2023

Komponen/Bidang : Layanan Dasar/Belajar Kelas/Semester : Fase E/Gasal
Topik : Motivasi Belajar Durasi/Waktu : 1x45 Menit

NO	Uraian	Ket.
1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Umum Siswa dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat belajar 2. Tujuan Khusus Siswa dapat memahami pengertian motivasi belajar, dapat memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar 	
2	<p>Metode : Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: Bimbingan kelompok teknik bermain peran, diskusi, tanya jawab 2. Media: Materi yang di print dan selebar kertas 	
3	<p>Langkah-langkah kegiatan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menyiapkan materi yang akan disampaikan 1.2 Membuka kelas, salam dan berdo'a 1.3 Membina hubungan baik dengan anggota kelompok (menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> atau membahas hal-hal yang menyenangkan) 1.4 Menyampaikan tujuan layanan 1.5 Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan 2. Tahap Transisi <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menanyakan kesiapan anggota kelompok 2.2 Memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang tugas-tugas yang belum dipahami 2.3 Menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan 3. Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menjelaskan materi tentang peyesuaian diri 3.2 Peserta didik memperhatikan penjelasan yang 	<p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>25 menit</p>

	<p>diberikan</p> <p>3.3 Pemberian <i>ice breaking</i></p> <p>3.4 Memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab</p> <p>3.5 Pembagian peran sesuai topic</p> <p>3.6 Memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk melakukan diskusi sesuai topik serta upaya pengembangannya/solusi)</p> <p>4. Tahap Akhir</p> <p>4.1 Mengajak anggota kelompok menyimpulkan yang mereka dapat dalam kegiatan ini</p> <p>4.2 Memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk anggota kelompok</p> <p>4.3 Menutup kelas dengan berdo'a dan salam</p>	5 menit
4	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Memperhatikan sikap, keaktifan anggota kelompok dalam proses layanan yang berlangsung</p> <p>2. Evaluasi Hasil Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 5 November 2022

Hayu Della Nikmala

Uraian Materi RPL

Motivasi Belajar**A. Pengertian Motivasi**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan-keinginan seperti, keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai.

B. Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar

1. Tekun
2. Ulet
3. Minat yang tinggi
4. Mandiri
5. Bertanggung Jawab
6. Senang memecahkan soal-soal latihan

C. Faktor-Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas.
2. Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
3. Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
4. Berdoa untuk keberhasilan.

5. Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
6. Mau menerima masukan dari orang lain.
7. Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
8. Mempunyai rencana masa depan

Motivasi harus selalu ada dan dipelihara, agar senantiasa hidup menggelora didalam jiwa kita selamanya. Kalau kita kehilangan semangat, badan rasanya lemah, malas, tidak bergairah, tidak berdaya, bahkan merasa tidak berharga. Sungguh ini sangat merugikan. Jadi motivasi sangat diperlukan untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu tujuan belajar di kelas agar kita dapat naik ke kelas berikutnya sampai lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut kita perlu usaha. Berharap memperoleh hasil yang memuaskan adalah idaman setiap orang berusaha. Agar kita memahami usaha-usaha apakah yang perlu dilakukan, perhatikan hal-hal berikut ini:

1. Persyaratan akademis, meliputi
 - a. Hasil ulangan yang diperoleh sudah tuntas/lulus
 - b. Kehadiran disekolah hendaknya sesuai dengan ketentuan
 - c. Konsentrasi belajar baik di rumah maupun disekolah
 - d. Kesehatan fisik maupun mental yang menunjang kegiatan belajar
 - e. Kelengkapan catatan pelajaran
 - f. Mengerjakan tugas (PR) dengan baik
2. Persyaratan Budi Pekerti, meliputi:
 - a. Kelakuan
 - 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
 - 2) Bersikap santun dan ramah kepada guru/karyawan sekolah
 - 3) Menjalin hubungan baik dengan teman sebaya
 - 4) Memperhatikan pelajaran

- b. Kerajinan
 - 1) Kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar
 - 2) Kehadiran dalam kegiatan ekstra kurikuler Aktif mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar
 - 3) Kehadiran dalam kegiatan upacara bendera Mengerjakan PR atau tugas-tugas lain dari guru
 - 4) Kelengkapan dan kerajinan buku catatan
- c. Kerapian/kebersihan:
 - 1) Memakai seragam lengkap sesuai ketentuan
 - 2) Memakai pakaian bersih dan rapi
 - 3) Rambut disisir rapi, tidak mengenakan pewarna rambut (rambut anak laki-laki pendek)
 - 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.
 - 5) Buku-buku pelajaran disampul rapi dan bersih
 - 6) Membuang sampah pada tempatnya

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN
KELOMPOK SEMESTER GASAL TAHUN 2022/2023**

Komponen/Bidang : Layanan Dasar/Pribadi Kelas/Semester : Fase E/Gasal
Topik : Sikap Empati Pada Remaja Durasi/Waktu : 1x45 Menit

NO	Uraian	Ket.
1	Tujuan Layanan 1. Tujuan Umum Siswa dapat mampu memahami orang lain dan menumbuhkan kepedulian terhadap teman. 2. Tujuan Khusus Siswa dapat memahami pentingnya empati kepada orang lain, dapat memahami ciri-ciri dan aspek-aspek empati	
2	Metode : Alat dan Media 1. Metode: Bimbingan kelompok teknik bermain peran, diskusi, tanya jawab 2. Media: Materi yang di print dan selebar kertas	
3	Langkah-langkah kegiatan layanan 1. Tahap awal 1.1 Menyiapkan materi yang akan disampaikan 1.2 Membuka kelas, salam dan berdo'a 1.3 Membina hubungan baik dengan anggota kelompok (menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> atau membahas hal-hal yang menyenangkan) 1.4 Menyampaikan tujuan layanan 1.5 Menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan 2. Tahap Transisi 2.1 Menanyakan kesiapan anggota kelompok 2.2 Memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang tugas-tugas yang belum dipahami 2.3 Menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan 3. Tahap Inti 3.1 Menjelaskan materi tentang peyesuaian diri 3.2 Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan 3.3 Pemberian <i>ice breaking</i> 3.4 Memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab	10 Menit 5 Menit 25 menit

	<p>3.5 Pembagian peran sesuai topik</p> <p>3.6 Memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk melakukan diskusi sesuai topik serta upaya pengembangannya/solusi)</p> <p>4. Tahap Akhir</p> <p>4.1 Mengajak anggota kelompok menyimpulkan yang mereka dapat dalam kegiatan ini</p> <p>4.2 Memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk anggota kelompok</p> <p>4.3 Menutup kelas dengan berdo'a dan salam</p>	5 menit
4	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Memperhatikan sikap, keaktifan anggota kelompok dalam proses layanan yang berlangsung</p> <p>2. Evaluasi Hasil Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 5 November 2022

Hayu Della Nikmala

Sikap Empati Pada Remaja

A. Pengertian Empati

Empati merupakan arti dari kata “*einfutung*” yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Secara harfiah ia berarti “merasakan ke dalam”. Empati berasal dari kata Yunani “*phatos*”, yang berarti perasaan yang mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan dan kemudian diberi awalan “in”. Kata ini parallel dengan kata “simpati”. Tetapi antara keduanya terdapat perbedaan. Bila simpati berarti “merasakan bersama” maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang, sehingga seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan dirinya sendiri. Kemampuan empati akan mendorong kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil.

Seseorang yang memiliki empati dapat memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa empati adalah sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu, disinilah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

B. Aspek-aspek Empati

Empati sebagai sesuatu yang jujur, sensitife dan tidak dibuat-buat didasarkan atas apa yang dialami orang lain. Menurut Saam (2014:46), bahwa: Ada lima aspek empati, yakni:

1. Kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri
Memiliki kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri dengan keadaan diri dan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati.
2. Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain

Hasil dan apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan, memengaruhi keputusan diri untuk bisa menerima atau menolak.

3. Komunikasi
Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi, kejelasan informasi dan ketepatan cara berkomunikasi memengaruhi diri untuk berempati.
4. Perhatian
Orang-orang yang berempati biasanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak hal yang terjadi disekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.
5. Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain
Setelah, melihat mendengar, memerhatikan orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap.

C. Ciri-ciri Empati

Orang yang memiliki kehangatan terhadap orang lain:

1. Bertutur kata lembut dengan orang lain
2. Memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya
3. Memiliki perasaan iba dan belas kasihan terhadap orang lain.

D. Manfaat Empati

1. Memberikan kemudahan untuk berhubungan baik dengan orang lain
2. Menimbulkan rasa percaya diri, memiliki pribadi yang lebih matang
3. Menjadikan pribadi yang bijaksana dalam menghadapi situasi kehidupan
4. Melatih pribadi yang dapat mengolah emosi dan mampu keluar dari kesulitan hidup yang dialami individu tersebut.

Lampiran 6. Soal Angket Resiliensi Akademik Sebelum dan Sesudah di Validasi

1. Sebelum di Validasi

SKALA RESILIENSI AKADEMIK

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui resiliensi yang dimiliki oleh siswa
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran manapun.
3. Jawaban yang telah siswa berikan akan terjaga kerahasiaannya, oleh karena itu, siswa diharapkan untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Petunjuk pengisian:

Isilah identitas dengan jelas terlebih dahulu, setelah itu baca butir pernyataan pada kolom pernyataan dengan cermat dan teliti. Kemudian jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian masing-masing pada kolom jawaban yang telah disediakan. Berikut ini keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Sering
 S : Sering
 KK : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

1. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

2. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Saya tenang ketika mengerjakan soal ujian				

2.	Saya siap ditunjuk untuk menjelaskan materi pelajaran di depan kelas				
3.	Saya gelisah pada saat mengerjakan soal ujian				
4.	Saya ragu ketika diberikan tanggung jawab menjadi pemimpin kelompok belajar				
5.	Saya fokus ketika belajar				
6.	Saya fokus untuk menyelesaikan permasalahan satu persatu				
7.	Saya merasa kurang konsentrasi pada saat belajar				
8.	Saya menghindar ketika ada mata pelajaran yang sulit dipahami				
9.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika marah pada teman				
10.	Saya mampu menyemangati diri sendiri ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan				
11.	Saya mudah marah ketika ada teman yang membuat kesal				
12.	Saya merasa tertekan ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan				
13.	Saya dapat mengendalikan suasana hati dalam belajar				
14.	Ketika saya marah saya memilih mendengarkan musik				
15.	Saya memilih untuk diam ketika marah				
16.	Saya mudah terpancing emosi ketika teman membuat kegaduhan				
17.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik				
18.	Saya percaya diri dalam menggapai cita-cita				
19.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi tantangan baru				
20.	Saya kurang mampu mengerjakan tugas individu				
21.	Saya yakin bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya				

22.	Saya percaya diri ketika disuruh mengeluarkan pendapat di depan kelas				
23.	Saya dapat mengerjakan tugas jika ada yang membantu				
24.	Saya menjadi orang yang mudah menyerah dan putus asa ketika gagal menjadi juara kelas				
25.	Saya mampu beradaptasi di lingkungan baru				
26.	Saya berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah pada teman				
27.	Saya sulit memahami perasaan teman				
28.	Saya cuek ketika teman bertanya tentang tugas				
29.	Saya mudah memahami materi pelajaran yang di jelaskan guru				
30.	Saya mampu membuat solusi ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok				
31.	Saya merasa bingung pada materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru				
32.	Saya kehilangan ide pada saat menghadapi teman yang berbeda pendapat				
33.	Saya mampu memahami kondisi teman ketika berbicara dengan nada tinggi				
34.	Saya mudah terharu jika mendengar cerita teman yang menyentuh hati				
35.	Saya kesal ketika mendengar teman berbicara dengan nada tinggi				
36.	Saya kesal melihat teman yang mudah mengeluh saat mengerjakan tugas				
37.	Saya mampu memahami kondisi teman melalui cara dia bersikap				
38.	Saya peka terhadap perubahan ekspresi teman				
39.	Saya kesal ketika ada teman yang tidak menghargai pendapat satu sama lain				
40.	Saya cuek ketika berada diantara teman yang bertengkar				
41.	Ketika tidak memahami materi pelajaran				

	saya bertanya guru				
42.	Saya berusaha belajar jika menghadapi materi pembelajaran yang sulit				
43.	Ketika ada tugas kelompok saya menyerahkan tugas tersebut kepada teman				
44.	Saya mencontek supaya mendapatkan nilai yang bagus				
45.	Saya yakin bisa ketika ditunjuk guru menjadi petugas upacara				
46.	Saya mempelajari dan mencari bahan pelajaran yang akan diberikan guru				
47.	Saya merasa gagal ketika tidak memperoleh juara di kelas				
48.	Setiap kali ujian saya lebih memilih bermain daripada belajar				
49.	Saya menganggap kegagalan adalah pengalaman yang berharga				
50.	Saya berani mencoba mengikuti olimpiade bahasa inggris meskipun pernah gagal				
51.	Saya malu ketika mengalami kegagalan dalam lomba				
52.	Saya minder dengan teman yang memiliki prestasi lebih				
53.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai selesai meskipun hasilnya kurang memuaskan				
54.	Saya bersemangat ketika ditunjuk untuk mengerjakan di depan kelas				
55.	Saya kurang bersemangat mencoba hal-hal baru yang menantang				
56.	Saya kurang percaya diri saat ditunjuk maju di depan kelas				

2. Sesudah di Validasi

SKALA RESILIENSI AKADEMIK

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui resiliensi yang dimiliki oleh siswa
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran manapun.
3. Jawaban yang telah siswa berikan akan terjaga kerahasiaannya, oleh karena itu, siswa diharapkan untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Petunjuk pengisian:

Isilah identitas dengan jelas terlebih dahulu, setelah itu baca butir pernyataan pada kolom pernyataan dengan cermat dan teliti. Kemudian jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian masing-masing pada kolom jawaban yang telah disediakan. Berikut ini keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Sering
 S : Sering
 KK : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

1. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

2. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Saya tenang ketika mengerjakan soal ujian				
2.	Saya gelisah pada saat mengerjakan soal ujian				
3.	Saya ragu ketika diberikan tanggung				

	jawab menjadi pemimpin kelompok belajar				
4.	Saya fokus ketika belajar				
5.	Saya fokus untuk menyelesaikan permasalahan satu persatu				
6.	Saya merasa kurang konsentrasi pada saat belajar				
7.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika marah pada teman				
8.	Saya mudah marah ketika ada teman yang membuat kesal				
9.	Saya merasa tertekan ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan				
10.	Ketika saya marah saya memilih mendengarkan musik				
11.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik				
12.	Saya percaya diri dalam menggapai cita-cita				
13.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi tantangan baru				
14.	Saya kurang mampu mengerjakan tugas individu				
15.	Saya yakin bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya				
16.	Saya percaya diri ketika disuruh mengeluarkan pendapat di depan kelas				
17.	Saya dapat mengerjakan tugas jika ada yang membantu				
18.	Saya mampu beradaptasi di lingkungan baru				
19.	Saya berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah pada teman				
20.	Saya sulit memahami perasaan teman				
21.	Saya cuek ketika teman bertanya tentang tugas				
22.	Saya mudah memahami materi pelajaran yang di jelaskan guru				
23.	Saya mampu membuat solusi ketika				

	kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok				
24.	Saya merasa bingung pada materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru				
25.	Saya kehilangan ide pada saat menghadapi teman yang berbeda pendapat				
26.	Saya mampu memahami kondisi teman ketika berbicara dengan nada tinggi				
27.	Saya mudah terharu jika mendengar cerita teman yang menyentuh hati				
28.	Saya kesal ketika mendengar teman berbicara dengan nada tinggi				
29.	Saya kesal melihat teman yang mudah mengeluh saat mengerjakan tugas				
30.	Saya mampu memahami kondisi teman melalui cara dia bersikap				
31.	Saya peka terhadap perubahan ekspresi teman				
32.	Saya cuek ketika berada diantara teman yang bertengkar				
33.	Saya berusaha belajar jika menghadapi materi pembelajaran yang sulit				
34.	Ketika ada tugas kelompok saya menyerahkan tugas tersebut kepada teman				
35.	Saya mempelajari dan mencari bahan pelajaran yang akan diberikan guru				
36.	Saya merasa gagal ketika tidak memperoleh juara di kelas				
37.	Setiap kali ujian saya lebih memilih bermain daripada belajar				
38.	Saya menganggap kegagalan adalah pengalaman yang berharga				
39.	Saya malu ketika mengalami kegagalan dalam lomba				
40.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai selesai meskipun hasilnya kurang memuaskan				
41.	Saya bersemangat ketika ditunjuk untuk mengerjakan di depan kelas				

42.	Saya kurang bersemangat mencoba hal-hal baru yang menantang				
43.	Saya kurang percaya diri saat ditunjuk maju di depan kelas				

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.692	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	157.41	75.401	.352	.684
VAR00002	157.47	79.711	-.194	.701
VAR00003	157.21	77.502	.356	.684
VAR00004	157.62	75.031	.346	.692
VAR00005	157.59	74.977	.343	.684
VAR00006	157.15	73.160	.371	.677
VAR00007	158.03	77.060	.370	.692
VAR00008	157.00	76.970	-.166	.693
VAR00009	157.26	74.504	.371	.682
VAR00010	157.00	77.939	-.106	.696

VAR00011	157.79	73.441	.374	.681
VAR00012	157.68	75.801	.335	.690
VAR00013	157.74	78.807	-.090	.699
VAR00014	156.94	75.996	.377	.688
VAR00015	158.44	80.678	-.209	.711
VAR00016	157.71	77.850	-.201	.695
VAR00017	157.29	74.032	.389	.678
VAR00018	157.24	76.064	.342	.692
VAR00019	157.24	74.852	.375	.688
VAR00020	157.56	72.436	.416	.674
VAR00021	156.76	74.488	.400	.679
VAR00022	157.56	70.436	.582	.664
VAR00023	157.35	76.175	.329	.686
VAR00024	157.24	78.307	-.251	.701
VAR00025	157.09	73.477	.356	.678
VAR00026	156.88	72.168	.546	.670
VAR00027	157.09	74.628	.344	.681
VAR00028	156.82	75.725	.398	.687
VAR00029	157.32	76.044	.373	.688
VAR00030	157.50	77.773	.395	.685
VAR00031	157.71	76.699	.349	.689
VAR00032	157.94	74.421	.340	.681
VAR00033	157.47	75.469	.388	.684
VAR00034	157.15	75.038	.415	.685
VAR00035	158.21	75.805	.416	.691
VAR00036	157.88	77.683	.389	.676
VAR00037	157.24	75.276	.482	.687
VAR00038	157.15	73.826	.375	.681

VAR00039	158.59	80.795	-.252	.708
VAR00040	157.15	71.220	.626	.666
VAR00041	157.56	77.648	-.202	.697
VAR00042	157.21	77.744	.330	.663
VAR00043	156.97	73.666	.380	.681
VAR00044	157.35	77.690	-.240	.693
VAR00045	157.65	79.387	-.130	.704
VAR00046	157.68	73.801	.370	.682
VAR00047	158.38	74.546	.347	.683
VAR00048	157.15	77.220	.399	.691
VAR00049	156.91	73.659	.401	.677
VAR00050	157.97	78.211	-.232	.697
VAR00051	157.76	74.913	.352	.684
VAR00052	158.35	79.993	-.184	.705
VAR00053	156.94	76.118	.388	.687
VAR00054	157.12	77.380	.373	.692
VAR00055	157.71	76.820	.434	.689
VAR00056	157.65	72.781	.396	.675

Lampiran 9. Dokumentasi





Lampiran 10. Jadwal Penelitian**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA**

Nama : Hayu Della Nikmala
 NIM : 195000064
 Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Bermain Peran Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas Fase E 7 Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Pelaksanaan :

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
31 Oktober 2022	Mengantar surat izin penelitian ke SMA Hang Tuah 1 Surabaya	SMA Hang Tuah 1 Surabaya
4 November 2022	Uji coba instrumen angket Resiliensi akademik di kelas Fase E 3	Ruang Kelas Fase E 3
7 November 2022	Pelaksanaan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok dengan memberikan <i>pre-test</i> dikelas Fase E 7 (pertemuan 1)	Ruang Kelas Fase E 7
9 November 2022	Pelaksanaan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok (pertemuan 2)	Ruang Kelas Fase E 7
14 November 2022	Pelaksanaan teknik bermain peran dalam	Ruang Kelas Fase E 7

	layanan bimbingan kelompok (pertemuan 3)	
16 November 2022	Pelaksanaan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok (pertemuan 4)	Ruang Kelas Fase E 7
21 November 2022	Pelaksanaan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok (pertemuan 5)	Ruang Kelas Fase E 7
23 November 2022	Pelaksanaan teknik bermain peran dalam layanan bimbingan kelompok dengan memberikan <i>post-test</i> di kelas Fase E 7 (pertemuan 6)	Ruang Kelas Fase E 7
28 November 2022	Mengurus surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya	SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Lampiran 11. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Acuan dasar untuk wawancara tidak terstruktur dalam aspek-aspek resiliensi akademik menurut Revich dan Shatte (2002) terdiri dari (1) Regulasi diri, (2) Pengendalian Implus, (3) Optimisme, (4) Kemampuan Menganalisis Masalah, (5) Empati, (6) Efikasi Diri, (7) Pencapaian, yaitu :

1. Apakah siswa mampu dalam mengatur emosi saat kondisi yang tertekan?
2. Apakah siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik?
3. Apakah siswa menjalin hubungan baik dengan sesama temannya?
4. Apakah siswa mampu mengendalikan diri dari tekanan atau stress yang muncul dalam diri?
5. Apakah siswa bisa memandang keadaan secara positif?
6. Apakah siswa yakin bahwa dirinya mampu memegang kendali untuk masa depannya?
7. Apakah siswa mampu mengidentifikasi secara akurat penyebab permasalahan?

Selain pertanyaan diatas perlu juga diungkap mengenai:

1. Bagaimana kondisi siswa kelas Fase E 7 saat beradaptasi dengan lingkungan barunya?
2. Bagaimana siswa mampu membaca kondisi emosional & psikologis orang lain?
3. Mengapa siswa perlu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan?
4. Bagaimana siswa mampu meraih aspek-aspek positif dalam kehidupan?
5. Apakah siswa berani bangkit dari kegagalan?